

**MENGGUNAKAN STRATEGI WEBBINGPADA SISWA
KELAS XI IPS 3 MAN YOGYAKARTA II****THE ENHANCEMET OF SHORT STORY WRITING SKILL BY
APPLYING WEBBING STRATEGY TOWARD STUDENTS OF XI IPS 3
MAN YOGYAKARTA II**

Oleh Lutfi Afrizal Yunanta, 12201241036, PBSI, FBS, UNY
lutfiafriz@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan strategi *webbing* pada siswa kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta II. Peningkatan dapat dilihat secara proses dan secara produk.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK).Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta II yang berjumlah 20 siswa.Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis cerpen.Penelitian ini dilakukan dengan tahap perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi.Data diperoleh dari observasi, wawancara, tes, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi.Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif di dukung data kuantitatif. Keberhasilan tindakan ditentukan oleh peningkatan proses dan produk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi *webbing*dalam pembelajaran menulis cerpen dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada *pertama*, proses pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *webbing* menjadikan siswa lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran menulis cerpen. Minat siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen meningkat.Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dari pratindakan, siklus I, dan siklus II.*Kedua*, peningkatan keterampilan menulis cerpen menggunakan strategi *webbing* dalam menulis cerpen dapat dilihat dari karya siswa. Pada pratindakan, rata-rata nilai siswa sebesar 56,4. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa naik menjadi 71,85. Selanjutnya, pada siklus II rata-rata nilai siswa naik menjadi 78,6.Peningkatan rata-rata nilai kelas dari pratindakan hingga siklus II sebesar 22,2.

Kata kunci: *menulis, cerpen, strategi, strategi webbing*

Abstract

This research is aimed to increase short story writing skill by applying webbing strategy toward students of XI IPS 3 MAN Yogyakarta II. The enhancement of the skill can be seen by process and product.

This research was a classroom action research. The subject of the research were 20 students of XI IPS 3 MAN Yogyakarta II. The object of the research was to increase short story writing skill. Several phases conducted in this research, they were planning, action implementation, observation, and reflection. The data of this research were taken by observation, interview, test, questionnaire, field note, and documentation. This research applied descriptive qualitative method and supported by quantitative data. The success of the action determined by the enhancement of the process and product.

The result of the research shows that the use of webbing strategy in short story writing course enhances students' short story writing skill. The enhancement can be seen first, by applying webbing strategy, the student is more enthusiastic and active in short story writing course. The enhancement was in pre-action phases, cycle I and cycle II. Second, the enhancement of short story writing skill by applying webbing strategy in writing short story can be seen in students' work. In pre-action, students' average score is 56,4. In cycle I, the average score increased to 71,85. In cycle II, the average score increased to 78,6. The increasing of the average score from pre-action to cycle II was 22,2.

Keyword: *writing, short story, webbing strategy*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan di Indonesia. Banyak pelajaran yang diajarkan di sekolah, salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah karena di dalamnya terdapat berbagai keterampilan dasar meliputi membaca, menulis, dan menghitung yang mendukung dalam pembelajaran mata pelajaran lain.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis dibedakan menjadi dua aspek yaitu menulis kebahasaan dan menulis sastra. Tarigan (1994:7) menyatakan bahwa menulis sastra dikelompokkan menjadi beberapa macam, seperti menulis puisi, naskah drama, dongeng, dan cerpen. Menulis cerpen merupakan salah satu pembelajaran yang ada di kurikulum dan harus diajarkan di sekolah.

Cerpen adalah salah satu

karya fiksi yang proses pengajarannya juga mengikuti kaidah-kaidah fiksi. Orientasi pengajaran cerpen tidak jauh berbeda dengan pengajaran fiksi pada umumnya. Orientasi tersebut akan memberi kesempatan kepada subjek didik untuk langsung berkenalan dengan karya fiksi atau sastra tersebut. Cerpen merupakan genre sastra yang penting dalam karya sastra Indonesia. Pada era modern ini hampir di setiap majalah, koran maupun tabloid yang terbit di Indonesia menyediakan rubrik khusus yang berisi cerpen. Perkembangan cerpen di Indonesia ternyata cukup pesat, terbukti dengan minat masyarakat terhadap cerpen tidak berkurang. Karangan cerpen tetap banyak ditulis dan diterbitkan. Mengingat kehadiran cerpen yang cukup penting dalam masyarakat sastra Indonesia dan minat masyarakat yang cukup besar terhadap cerpen, maka wajar bila genre sastra cerpen perlu mendapat perhatian dalam pendidikan, khususnya dalam pengajaran sastra di sekolah (Jabrohim, 1994: 163).

Berdasarkan hasil wawancara

dan observasi awal dengan guru dan siswa di kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta II, dalam proses pembelajaran siswa menemui berbagai hambatan. Hambatan yang ditemui seperti sulit memunculkan ide, kurangnya minat siswa dalam menulis cerpen, dan kurangnya strategi dalam mendukung pembelajaran. Rendahnya keterampilan menulis terutama dalam hal menulis cerpen merupakan masalah yang dihadapi guru. Kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang selama ini digunakan. Selama ini, siswa hanya diberi teori-teori tentang menulis, cara menulis, ketentuan-ketentuan menulis, sementara teori tersebut jarang dipraktikkan. Pembelajaran yang konvensional ini tentu saja jarang atau bahkan tidak menggunakan strategi, padahal pemanfaatan strategi memiliki peran yang penting terhadap pencapaian kualitas pembelajaran.

Sebagai calon guru yang siap mendidik, peneliti harus bisa mengatasi masalah yang menyebabkan mereka kesulitan

dalam menuangkan ide tersebut. Banyak cara yang bisa dilakukan agar siswa memiliki minat yang besar terhadap kemampuan menulis. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode atau strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan atau dilalui dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan metode. Kemampuan mendayagunakan strategi atau cara mengajar sangat diperlukan agar siswa dapat memperoleh hasil kemampuan menulis yang baik.

Pada penelitian ini, peneliti memilih strategi pembelajaran yaitu strategi *webbing* dalam pembelajaran menulis cerpen. Pemilihan strategi *webbing* diharapkan agar siswa tidak akan jenuh, pembelajaran akan lebih menarik dan siswa juga lebih tertantang untuk membuat suatu karangan. Alasan lain dengan penggunaan strategi *webbing*, siswa akan belajar menyusun ide secara sistematis dan terorganisasi dengan baik. Siswa dapat mudah menyusun ide-ide di otak yang sifatnya masih abstrak untuk divisualisasikan secara konkret dalam bentuk kata-kata

kunci dalam bagan-bagan *webbing*.

Masalah yang dihadapi di kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta II dalam pembelajaran menulis cerpen dapat diatasi dengan strategi *webbing*. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta II. Dengan demikian, melalui penelitian ini guru diharapkan dapat menambah kreativitasnya dalam memberikan pelajaran kemampuan menulis cerpen melalui pembelajaran dengan inovasi yang berbeda, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias dan memiliki kemauan yang lebih tinggi.

B. METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis cerpen menggunakan strategi *webbing* yang dilakukan di MAN Yogyakarta II, menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif yaitu peneliti melakukan penelitian secara kolaborasi dengan guru bahasa Indonesia kelas XI IPS 3 yaitu Anas Prasetya, S.Pd. Pada

penelitian ini, guru sebagai pelaku tindakan dan peneliti sebagai pelaku pengamatan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MAN Yogyakarta II pada kelas XI IPS 3. Sekolah ini beralamat di Jalan KHA Dahlan 130 Yogyakarta. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016 pada semester ganjil, yaitu bulan Oktober sampai dengan November 2016.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta II yang terdiri atas 24 siswa dengan komposisi perempuan 12 siswa dan laki-laki 12 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus. Pada siklus pertama dialokasikan dua kali pertemuan, sedangkan pada siklus kedua dialokasikan dua kali pertemuan. Durasi untuk setiap pertemuan adalah 2 x 45 menit. Pada pelaksanaannya setiap siklus melewati beberapa tahap yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket,

wawancara, lembar observasi, catatan lapangan, dan rubrik penilaian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara, tes kinerja menulis cerpen, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif diperoleh dari keaktifan siswa, perhatian atau konsentrasi siswa, dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran. Selain itu, analisis deskriptif kualitatif juga mendeskripsikan pelaksanaan proses dan hasil menulis cerpen di MAN Yogyakarta II.

Data kuantitatif diperoleh berdasarkan hasil tes awal (sebelum tindakan) dan tes akhir (sesudah tindakan). Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah penggunaan strategi *webbing* dalam peningkatan pembelajaran keterampilan menulis cerpen pada siswa MAN Yogyakarta II. Data ini berupa skor keterampilan menulis cerpen.

Keberhasilan tindakan penelitian ini meliputi keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari proses pembelajaran dilaksanakan secara menarik dan menyenangkan, siswa aktif berperan serta selama proses pembelajaran berlangsung, dan siswa paham tentang menulis cerpen dengan menggunakan strategi *webbing*. Keberhasilan produk dapat dilihat dari 75% siswa di kelas mendapatkan nilai menulis cerpen sebesar ≥ 75 .

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan proses pada penelitian ini dapat dilihat dari pengamatan proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi aspek-aspek pengamatan yang ditetapkan, yaitu antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, ketertarikan siswa terhadap adanya strategi dalam pembelajaran, kemampuan guru menggunakan strategi pembelajaran, dan

kebermanfaatan strategi dalam proses pembelajaran.

Pengamatan proses pada penelitian ini, pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. *Pertama*, antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan pratindakan dilakukan siswa dengan antusiasme rendah. Siswa enggan bertanya dan hanya diam dalam mengikuti pelajaran. Lalu, setelah pemberian tindakan, aspek antusiasme siswa bertambah menjadi antusias dan senang dengan pembelajaran menulis cerpen.

Kedua, keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada awal pertemuan, siswa hanya diam mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi setelah diberi tindakan suasana kelas tampak hidup karena siswa aktif dan banyak siswa yang terlibat dalam pembelajaran.

Ketiga, ketertarikan siswa terhadap adanya strategi dalam pembelajaran. Aspek ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang senang dengan adanya strategi *webbing* karena mereka mendapatkan pengetahuan baru.

Keempat, kemampuan guru

menggunakan strategi dalam pembelajaran menulis cerpen. Aktifitas belajar sudah mulai beragam. Siswa tidak hanya mendengarkan, guru juga memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar.

Kelima, kebermanfaatan strategi dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan pratindakan ketika diberi tugas menulis dengan tema bebas, kebanyakan dari siswa merasa kesulitan menuangkan ide dan memunculkan imajinasi yang akan ditulisnya. Adanya strategi pada pembelajaran keterampilan menulis cerpen menggunakan strategi *webbing* ternyata memudahkan siswa untuk menyalurkan ide dan mengembangkannya menjadi sebuah cerpen yang utuh.

Tolok ukur keberhasilan produk pada penelitian ini adalah hasil penilaian menulis cerpen siswa. Pada kegiatan pratindakan nilai terendah siswa pada adalah 43 dan nilai tertinggi 77. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, nilai siswa meningkat. Nilai terendah pada kegiatan siklus I adalah 50 dan nilai tertingginya 87. Setelah

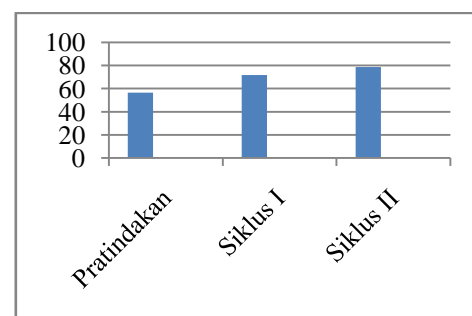
dilakukan siklus II, nilai terendah yang didapat siswa adalah 67 dan nilai tertinggi 90.

Peningkatan nilai dapat diamati dari rata-rata tiap siklus menulis cerpen berikut.

No.	Nama Siswa	Peningkatan		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	S1	43	63	77
2.	S2	57	77	77
3.	S3	53	63	77
4.	S4	50	77	80
5.	S5	47	60	67
6.	S6	47	63	77
7.	S7	47	67	77
8.	S8	50	77	80
9.	S9	50	80	83
10.	S10	43	50	57
11.	S11	77	77	83
12.	S12	50	77	83
13.	S13	53	77	80
14.	S14	77	83	87
15.	S15	43	50	70
16.	S16	60	87	87
17.	S17	77	83	83
18.	S18	77	83	90
19.	S19	50	63	67
20.	S20	77	80	90
Jumlah		1.128	1.437	1.572
Rata-rata		56,4	71,85	78,6

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, pada pratindakan

hanya ada 5 siswa yang tuntas. Skor terendah siswa 13 dan skor tertinggi siswa 23 dengan skor rata-rata kelas sebesar 16,95. Setelah diberi tindakan pada siklus I, skor siswa meningkat. Sebanyak 12 siswa tuntas, dan 8 siswa masih belum tuntas. Skor terendah pada siklus I adalah 15 dan skor tertinggi 25 dengan skor rata-rata kelas sebesar 21,5. Kemudian pada siklus II sebanyak 16 siswa tuntas dan 4 siswa yang masih belum tuntas. Pada siklus II skor terendah sebesar 17 dan skor tertinggi sebesar 27 dengan skor rata-rata kelas sebesar 23,55. Berikut diagram peningkatan nilai siswa.



Peningkatan skor siswa dapat dilihat dari rata-rata skor tiap

tindakan. Rata-rata skor siswa pada pratindakan yaitu 16,95. Lalu meningkat sebesar 4,55 pada siklus I sehingga pada siklus I mempunyai rata-rata skor sebesar 21,5. Selanjutnya, dari siklus I ke siklus II rata-rata skor meningkat sebesar 2,05. Dari pratindakan ke siklus II terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 6,6. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata skor siswa setelah pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *webbing*. Pada siklus II rata-rata skor siswa mencapai 23,55 dengan ketuntasan 80% siswa.

Berdasarkan peningkatan keberhasilan setiap aspek yang dinilai dalam menulis cerpen pada setiap siklus yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi *webbing* dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis cerpen kelas XI IPS 3

MAN Yogyakarta II.

D. SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis cerpen menggunakan strategi *webbing* dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta II. Peningkatan ini terjadi dalam bentuk peningkatan proses dan peningkatan produk.

Peningkatan secara proses dapat dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung. Aspek yang dilihat yaitu antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, ketertarikan siswa terhadap kehadiran strategi dalam pembelajaran, kemampuan guru menggunakan strategi, dan manfaat strategi dalam proses pembelajaran.

Aspek dalam proses pembelajaran yang paling dominan mengalami peningkatan adalah antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dan ketertarikan siswa terhadap kehadiran strategi dalam

pembelajaran. Peningkatan ini terjadi dikarenakan penggunaan strategi *webbing* lebih menarik dan tidak membosankan sehingga siswa lebih memperhatikan pembelajaran.

Peningkatan produk merupakan peningkatan keterampilan menulis cerpen yang diukur berdasarkan nilai hasil menulis cerpen. Penggunaan strategi *webbing* dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta II dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen.

Peningkatan produk menulis cerpen menggunakan strategi *webbing* dapat dilihat dari karya siswa. Pada pratindakan, rata-rata nilai siswa 56,4 dengan keterangan hanya 5 siswa yang tuntas. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa naik menjadi 71,85 dengan siswa tuntas sebanyak 12 siswa. Selanjutnya, pada siklus II rata-rata nilai siswa naik menjadi 78,6, dengan ketuntasan mencapai 80% atau 16 siswa. Nilai terendah pada siklus II ini yaitu 57 dan nilai tertinggi 90. Dengan demikian, dari tahap

pratindakan ke siklus II, terjadi peningkatan nilai siswa.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Jabrohim. 1994. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama Dedi. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Madya, Suwarsih. 2007. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusmono. 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.